

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Punk merupakan sebuah gerakan seni dan musik yang berkembang di Inggris sejak tahun 1970-an yang diikuti oleh pemuda kelas pekerja yang mengkritisi keadaan sosial atas kemunduran Inggris yang mengalami keterpurukan menyebabkan pengangguran dan turunnya moralitas (Barker, 2010:347). Banyak permasalahan di masyarakat menyebabkan kelompok ini menjadi frustrasi sehingga merefleksikan emosi melalui musik yang memuat lirik-lirik perlawanan terhadap pemerintah dan gaya hidup seperti mabuk-mabukan, obat-obatan, dan seks bebas. Maka dari itu kalangan *mainstream* menganggap punk dianggap memiliki pemikiran yang tidak lazim, karena di dalam punk dikenal dengan sebuah etika yang dinamakan DIY (*Do It Yourself*) yang membuat masyarakat menolak eksistensi dari punk. Kepopuleran budaya punk itu sendiri tercipta sebagai resistensi dari budaya dominan (Storey, 2009:10). Hal ini begitu disukai oleh pemuda dikarenakan pola pikir yang masih labil dan menyukai kebebasan. Seiring berjalannya waktu punk menyebarluas ke seluruh dunia termasuk ke Indonesia.

Penyebaran punk ke Indonesia yaitu melalui musik dan fesyen yang berkembang dari tahun 1990. Indonesia merupakan negara yang berbaur dan menerima kebudayaan barat khususnya dengan budaya punk yang diminati oleh pemuda yang kemudian budaya itu berjalan berdampingan dengan kebudayaan lokal. Budaya punk di Indonesia merupakan sebuah bentukan baru dari hasil proses negosiasi dari nilai kebudayaan lokal dan tidak menghilangkan nilai-nilai punk aslinya (Ramadhan, 2016). Pandangan masyarakat terhadap punk cenderung negatif, karena dari segi penampilan yang tidak lazim dan menyeramkan. Oleh karena itu komunitas punk menjadi komunitas aliran kiri dan terbelakang yang dikucilkan oleh masyarakat karena dapat mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan masyarakat.

Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data statistik dari Global Religious Futures (2019) menyatakan, Indonesia merupakan negara dengan 87% penduduknya yang beragama Islam dari jumlah penduduknya yang mencapai 229,62 juta jiwa (2020). Disisi lain, ada sebuah komunitas punk yang berhijrah yang bernama Punk Muslim. Punk Muslim merupakan sebuah percampuran budaya antara Islam dan Punk yang melakukan perbaikan gaya hidup seperti menjauhi alkohol dan narkoba, namun Punk Muslim ini juga melakukan perbaikan keimanan serta memegang teguh keagamaan diluar dari *estabilishment* punk pada umumnya (Hidayatullah, 2014). Dalam penyebarannya, Punk Muslim melakukan dakwah dan melakukan bakti sosial serta mengajak sahabat-sahabat punk yang lain untuk berhijrah dan bertransformasi kearah yang lebih positif. Namun disisi lain Punk Muslim ini masih tidak diterima dan tidak disetujui oleh sebagian komunitas punk lainnya dikarenakan perbedaan sudut pandang, gaya hidup dan ideologi, seperti pada sebuah acara Movement Positive Anti Drug pada tahun 2011 terjadi perpecahan antara Punk Muslim dengan punk berupa sindiran kepada Punk Muslim. Bagi masyarakat yang belum mengetahui Punk Muslim ini cenderung meragukan kehadirannya, karena melihat dari label punk itu sendiri yang dikaitkan dengan hal yang negatif.

Kota Bandung fenomena Punk Muslim atau punk berhijrah ini terjadi pada kalangan musisi yang untuk merubah jalan hidupnya. Contoh kasus pada dua mantan pemain band yaitu Jajang mantan vokalis band Dislaw dan juga Sandi mantan gitaris band Frontal yang telah menjalani hijrah. Jajang eks-Dislaw berhenti dari karir bermain musik bertepatan pada acara musik Hellprint 2017 yang merupakan penampilan terakhirnya. Alasan berhenti dari band-nya yaitu Jajang mulai menemukan titik jenuh dan ingin memperbaiki dirinya dan kemudian memulai jalan hijrah. Kegiatan sosial yang dilakukan Jajang pada setelah berhijrah yaitu menjadi seorang guru mengaji anak-anak di masjid jalan Babakan Antapani. Jajang sering mengisi acara kajian rutin pemuda setiap 2 minggu sekali di daerahnya.



Gambar I.1 Penampilan Jajang di acara Hellprint 2017
Sumber: https://www.instagram.com/njunx_rockhead
Diambil: (05/03/2020)

Sandi Ahmad Sobar yang akrab disapa dengan Obay merupakan seorang gitaris band Frontal sejak tahun 2003 sampai 2016, pertama memulai perubahannya yaitu pada tahun 2009. Pada saat itu Obay mengalami sakit keras selama 4 tahun, penyakit tersebut diduga akibat dari minum-minuman beralkohol, gejala penyakitnya yaitu muntah darah dan badan tidak berdaya kemudian memulai mendalami agama. Pada tahun 2010 memulai jalan hijrah agar menjauhi dari segala hal negatif dan memutuskan untuk menikah tetapi masih menjalankan profesinya sebagai pemain band sampai 2016 dan memutuskan untuk keluar dikarenakan masalah keluarga dan mencari pekerjaan lain.



Gambar I.2 Penampilan Obay di Acara Super Music.ID Tangerang 2016
Sumber: <https://www.instagram.com/sandiobay>
Diambil: (05/03/2020)

Obay mematangkan jalan hijrahnya melakukan kegiatan seperti kajian, berdakwah dan lebih tergerak dalam bidang sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Obay

seperti penggalangan dana untuk korban banjir di Bandung Barat dan pernah mengisi sebuah acara kajian yaitu Bandung Berdzikir.

Berdasarkan hal diatas, ada sebuah perubahan gaya hidup dan transformasi seseorang. Oleh karena itu perlu diinformasikan kepada masyarakat agar tidak menjadi salah paham bahwa Punk Muslim ini yaitu orang-orang berlatarbelakang punk yang ingin melakukan perubahan-perubahan hidup ke arah yang lebih positif dan *istiqomah* serta meninggalkan segala keburukan dan menjadi seorang yang bertaqwa. Maka dari itu, perancangan ini dilaksanakan agar menjadi inspirasi kepada masyarakat, serta dapat memetik pesan moral dari Punk Muslim ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang masalah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang muncul diantaranya :

- Kehadiran Punk Muslim kurang diterima oleh sebagian komunitas punk lainnya karena terdapat perbedaan gaya hidup dan pola pikir dengan punk pada umumnya.
- Masyarakat yang tidak mengetahui Punk Muslim cenderung menganggap Punk Muslim sama dengan komunitas punk lainnya.
- Terdapat potensi pengembangan kisah seorang Punk Muslim sebagai cerita yang inspiratif kepada masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

Bagaimana cara menginformasikan eksistensi dan kehidupan seorang Punk Muslim agar menjadi inspirasi kepada masyarakat melalui media komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah

Objek dibatasi pada Punk Muslim yang berada di kota Bandung dan dilakukan kepada 2 orang yaitu Jajang dan Sandi (Obay) yang terkait dengan transformasi

yang dilakukan yang dapat menginspirasi masyarakat. Batasan masalah tempat penelitian dan perancangan ini yaitu di Bandung karena fenomena yang terjadi merupakan 2 orang yang berasal dari band yang berpengaruh dan memiliki pengikut yang tersebar di kota Bandung antara lain band Dislaw dan Frontal. Batasan masalah waktu penelitian dan perancangan ini yaitu Oktober 2019 hingga Agustus 2020.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Sebuah perancangan memiliki maksud dan tujuan yang tentunya dapat menjadi manfaat bagi masyarakat antara lain tujuan dan manfaat perancangan ini yaitu :

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian masalah, maka tujuan perancangan ini yaitu untuk memberikan informasi terkait dengan transformasi gaya hidup yang dilakukan Punk Muslim agar menjadi inspirasi masyarakat atas perjalanan hidupnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga menjadi tergerak dan terpengaruh atas transformasi jalan hidup yang dilakukan oleh seorang Punk Muslim, serta menjadi refleksi terhadap diri sendiri agar dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih positif.